

Upaya Peningkatan Pengetahuan PHBS di Sekolah Pada Siswa – Siswi SMPN 265 Jakarta

*Munawaroh¹⁾, Dewi Suri Damayanti²⁾

¹⁾Prodi Analis Kesehatan Fakultas Kesehatan Universitas Mohammad Husni Thamrin

²⁾Prodi Sarjana Kebidanan Fakultas Kesehatan Universitas Mohammad Husni Thamrin

Correspondence author : damayanti.dewisuri@gmail.com, Dewi Suri Damayanti.

DOI : <https://doi.org/10.37012/jik.v14i2.1252>

Abstrak

Penyuluhan PHBS merupakan upaya yang dilakukan untuk meningkatkan pengetahuan. Pengetahuan menjadi salah satu faktor yang membentuk perilaku seseorang. Siswa-siswi sekolah belum sepenuhnya menerapkan PHBS di sekolah. 50.5% dari responden sudah berperilaku baik dalam PHBS dan 49.5% masih berperilaku buruk terhadap PHBS (Hendrawati et al., 2020). Terdapat peningkatan pengetahuan sebesar 1.45 nilai mean hasil pre dan post test yang dilakukan terhadap 127 siswa-siswi SMP Islam Mahfilud Duror Jelbuk (Wijayanti et al., 2017). Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui tingkat pengetahuan siswa-siswi SMPN 265 Jakarta tentang PHBS. Pengetahuan diukur melalui kuesioner yang diberikan sebelum dan setelah dilakukan penyuluhan PHBS. Responden penelitian seluruh siswa-siswi SMPN 265 Jakarta yang mengikuti penyuluhan PHBS sebanyak 154 orang. Penelitian ini dilakukan dengan pendekatan deskriptif kuantitatif dan desain penelitian Cross Sectional. Analisis data menggunakan uji t dependen. Hasil penelitian menunjukkan responden yang memiliki pengetahuan baik sebelum dilakukan penyuluhan 58,4% sedangkan responden yang memiliki pengetahuan baik setelah dilakukan penyuluhan sebanyak 94.8%. Hasil pre test menunjukkan rata-rata pengetahuan 7.74 sedangkan hasil post test menunjukkan peningkatan dengan rata-rata pengetahuan 9,39 dengan p value 0.000 sehingga disimpulkan ada perbedaan yang signifikan antara pengetahuan sebelum dilakukan penyuluhan dan setelah dilakukan penyuluhan. Upaya peningkatan PHBS di sekolah hendaknya terprogram sehingga dapat tercermin dalam perilaku siswa-siswinya.

Kata kunci : Pengetahuan, PHBS, sekolah

Abstract

PHBS counseling is an effort made to increase knowledge. Knowledge is one of the factors that shape a person's behavior. School students have not fully implemented PHBS in schools. 50.5% of respondents have behaved well in PHBS and 49.5% still behave badly towards PHBS (Hendrawati et al., 2020). There was an increase in knowledge of 1.45 the mean value of the results of the pre and post tests carried out on 127 students of Mahfilud Duror Jelbuk Islamic Middle School (Wijayanti et al., 2017). This study aims to determine the level of knowledge of the students of SMPN 265 Jakarta about PHBS. Knowledge is measured through a questionnaire given before and after PHBS counseling. The research respondents were all students of SMPN 265 Jakarta who participated in the PHBS counseling as many as 154 people. This research was conducted with a quantitative descriptive approach and a cross sectional research design. Data analysis used dependent t test. The results showed that respondents who had good knowledge prior to counseling were 58.4% while respondents who had good knowledge after counseling were 94.8%. The results of the pre test showed an average knowledge of 7.74 while the results of the post test showed an increase with an average knowledge of 9.39 with a p value of 0.000 so that it was concluded that there was a significant difference between knowledge before counseling and after counseling. Efforts to improve PHBS in schools should be programmed so that it can be reflected in the behavior of the students.

Keywords: Knowledge, PHBS, school

PENDAHULUAN

Perilaku Hidup Bersih dan Sehat (PHBS) di sekolah merupakan upaya menciptakan lingkungan sehat di sekolah yang harus diterapkan oleh siswa, guru, penjaga sekolah, petugas kantin, orang tua siswa dan lain-lain dilakukan dengan kesadaran untuk mencegah penyakit, meningkatkan kesehatan serta aktif dalam menjaga lingkungan sehat di sekolah secara mandiri. PHBS dilandasi berdasarkan peraturan Menteri Kesehatan RI Nomor 2269/MENKES/PER/XI/2011(Peraturan Menteri Kesehatan Republik Indonesia Nomer 2269/Menkes/Per/XI/2011, 2011). Ada 15 indikator PHBS di sekolah yaitu, menggunakan air bersih, menggunakan jamban sehat, membuang sampah pada tempatnya, cuci tangan pakai air mengalir, mengonsumsi jajanan sehat, olah raga secara teratur, melakukan PSN, tidak merokok, menimbang berat badan dan mengukur tinggi badan, memotong dan membersihkan kuku, menggosok gigi, memakai sepatu, memanfaatkan ruang UKS di sekolah, kader kesehatan remaja, dan adanya dana sehat sekolah.

Siswa-siswi sekolah adalah salah satu kelompok rentan terhadap terjadinya masalah kesehatan yang disebabkan oleh faktor lingkungan dan pola hidup. Pengetahuan seseorang menjadi salah satu faktor yang dapat membentuk perilaku seseorang. Upaya-upaya peningkatan pengetahuan tentang PHBS di sekolah dapat dilakukan dengan penyuluhan. Penyuluhan tentang PHBS dapat dilakukan oleh petugas puskesmas, mahasiswa-mahasiswi kesehatan yang sedang magang atau petugas lainnya.

Penelitiannya tentang Perilaku Hidup Bersih dan Sehat (PHBS) siswa/siswi di sekolah menengah pertama negeri menyatakan bahwa 50.5% dari responden sudah berperilaku baik dalam PHBS dan 49.5% masih berperilaku buruk terhadap PHBS serta sekolah masih perlu meningkatkan peran UKS dengan kerja sama puskesmas terkait untuk melakukan penyuluhan PHBS(Hendrawati et al., 2020). Penelitian lain yang terkait PHBS adalah Efektifitas penyuluhan perilaku hidup bersih dan Sehat (PHBS) dalam Meningkatkan Pengetahuan siswa di SMP Islam Mahfilud Duror Jelbuk di dapatkan hasil bahwa terdapat peningkatan pengetahuan rata-rata sebesar 1.45 pada hasil pre dan post test (Wijayanti et al., 2017).

Penelitian yang dilakukan terhadap 40 siswa SMP yang belum menerima Adiwiyata menyatakan bahwa 40% siswa dengan berpengetahuan baik dan 21 % siswa berpengetahuan cukup serta 7.5% siswa berpengetahuan kurang. Jika dibandingkan dengan siswa SMP pada sekolah penerima Adiwiyata terhadap 40 siswa di dapatkan hasil bahwa 75% siswa berpengetahuan baik, 17.5% berpengetahuan cukup dan 7.5% berpengetahuan

kurang (Hasibuan, 2019). Dalam penelitian yang dilakukan Sanger, dkk (2021) menyatakan bahwa terdapat peningkatan yang signifikan terhadap pengetahuan tentang PHBS pada kelompok yang diberikan penyuluhan dengan p value 0.00 (Ezra Sanger et al., 2021). Penelitian dilakukan dengan cara memberikan kuesioner sebelum dan setelah penyuluhan serta dilakukan analisa data dengan menggunakan *paired sample t test*. Tujuan dilakukannya penelitian ini adalah untuk mengetahui peningkatan pengetahuan PHBS di sekolah melalui penyuluhan di SMPN 265 Jakarta.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini kuantitatif dengan desain *cross sectional*. Lokasi penelitian di SMP 265 Jakarta pada tahun 2021. Populasi penelitian adalah siswa siswi SMP 265 Jakarta Jakarta yang mengikuti penyuluhan PHBS berjumlah 154 orang. Teknik pengambilan sampel pada penelitian ini adalah nonprobability sampling secara accidental sampling. Kriteria inklusi pada penelitian ini yaitu siswa siswa yang mengikuti penyuluhan. Kriteria eksklusi yaitu siswa siswa yang hanya mengisi salah satu test yaitu pre test saja atau post test saja. Sehingga didapatkan sampel pada penelitian ini sebesar 77 responden.

Pengumpulan data menggunakan kuesioner yang telah dibuat dalam bentuk *google form*. *Link Google form* diberikan sebelum dan setelah pelaksanaan penyuluhan dan diberikan batas waktu selama 10 menit untuk menyelesaikannya. Analisa data menggunakan uji *t dependent* karena kelompok data saling ketergantungan yaitu *pre* dan *post test*. Penyajian data univariat dan bivariat

HASIL DAN PEMBAHASAN

Penelitian ini dilakukan terhadap siswa-siswi SMPN 265 Jakarta untuk mengukur pengetahuan tentang PHBS di sekolah. Pengukuran dilakukan menggunakan soal pre test dan post test sebanyak 10 soal. Pre test dilakukan untuk mengukur kemampuan/pemahaman peserta sebelum menerima penyuluhan tentang PHBS sedangkan post test dilakukan untuk mengetahui keberhasilan proses penyuluhan dan mengukur kemampuan/pemahaman peserta setelah dilakukan penyuluhan tentang PHBS

A. Univariat

Tabel 1.
Distribusi Responden Berdasarkan Umur

Umur	Jumlah	Persentase
12 tahun	14	18.2
13 tahun	29	37.7
14 tahun	21	27.3
15 tahun	12	15.6
17 tahun	1	1.3
Total	77	100

Berdasarkan tabel 1 menyatakan bahwa distribusi responden berdasarkan umur yang paling banyak adalah umur 13 tahun sebesar 29 orang (37.7%), diikuti umur 14 tahun sebesar 21 orang (27.3%) dan umur 12 tahun sebesar 14 orang (18.2%).

Tabel 2.
Distribusi Responden Berdasarkan Tingkatan Kelas

Kelas	Jumlah	Persentase
7	26	33.8
8	34	44.2
9	17	22.1
Total	77	100

Berdasarkan tabel 2 menyatakan bahwa distribusi responden berdasarkan tingkatan kelas yang paling banyak adalah kelas 8 sebanyak 34 orang (44.2%), kelas 7 sebanyak 26 orang (33.8%) dan kelas 9 sebanyak 17 orang (22.1%).

Tabel 3.
Distribusi Responden Berdasarkan Jenis kelamin

Jenis Kelamin	Jumlah	Persentase
Perempuan	55	71.4
Laki-laki	22	28.6
Total	77	100

Berdasarkan tabel 1.3 menyatakan bahwa distribusi responden berdasarkan jenis kelamin terbanyak adalah perempuan sebesar 55 orang (71.4%) dan laki-laki sebesar 22 orang (28.6%).

Table 4.
Distribusi Responden Berdasarkan Pengetahuan Sebelum Penyuluhan

Pengetahuan	Jumlah	Persentase
Baik	45	58.4
Cukup	26	33.8
Kurang	6	7.8
Jumlah	77	100

Berdasarkan tabel 4 menyatakan bahwa distribusi responden berdasarkan pengetahuan sebelum dilakukan penyuluhan adalah responden dengan pengetahuan baik sebesar 45 orang (58.4%), responden dengan pengetahuan cukup sebesar 26 orang (33.8%) dan responden dengan pengetahuan kurang sebesar 6 orang (7.8%). Pengetahuan adalah hasil tahu setelah seseorang mengalami penginderaan melalui pancaindera, penginderaan paling banyak dilakukan melalui mata dan telinga(Notoatmodjo, 2014). Penelitian yang dilakukan Hendrawati, dkk (2020) tentang PHBS di sekolah didapatkan hasil bahwa 50.5% berperilaku baik dan sisanya 49.5% masih berperilaku buruk(Hendrawati et al., 2020).

Pada dasarnya siswa/i setingkat SMP sudah memiliki pengetahuan yang baik tentang PHBS, namun masih perlu dilakukan peningkatan/optimasilasi siswa/i dengan melakukan penyuluhan atau penyegaran tentang PHBS sehingga dapat meningkatkan pengetahuan yang akan diadopsi kepada penguatan perilaku PHBS tersebut.

Tabel 5.
Distribusi Responden Berdasarkan Pengetahuan Sesudah Penyuluhan

Pengetahuan	Jumlah	Persentase
Baik	73	94.8
Cukup	2	2.6
Kurang	2	2.6
Jumlah	77	100

Berdasarkan table 5 menyatakan bahwa distribusi responden berdasarkan pengetahuan sesudah dilakukan penyuluhan adalah responden dengan pengetahuan baik 73 orang (94.8%), responden dengan pengetahuan cukup sebesar 2 orang (2.6%) dan responden dengan pengetahuan kurang 2 orang (2.6%).

Sanger, dkk (2021) menyatakan bahwa ada peningkatan yang signifikan terhadap pengetahuan PHBS setelah dilakukan penyuluhan dengan p value 0.000. Penyuluhan dilakukan bertujuan untuk memberikan pengetahuan terhadap sasaran/objek. Harapan yang

diinginkan adalah objek/sasaran dapat meningkatkan pengetahuannya tentang suatu hal. Namun proses ini juga tergantung dari cara penyampaian penyuluh tersebut dan kemampuan objek/sasaran. Sehingga proses ini mungkin tidak semua meningkat pengetahuannya namun masih ada beberapa sasaran yang sudah diberi penyuluhan namun tidak juga meningkat pengetahuannya berdasarkan hasil post tes yang diberikan (Ezra Sanger et al., 2021).

B. Bivariat

Tabel 6.

Distribusi Responden Berdasarkan Pengetahuan Sebelum dan Sesudah Penyuluhan

Pengetahuan	Mean	SD	SE	P Value	N
Pre test	7.74	1.609	0.183	0.000	77
Post test	9.39	0.975	0.111		

Berdasarkan table 6. menyatakan bahwa rata-rata pengetahuan responden saat pre tes adalah 7.74 dengan standar deviasi 1.609 dan rata-rata pengetahuan responden saat post tes adalah 9.39 dengan standar deviasi 0.975. Hasil uji statistik didapatkan p Value 0.000 maka disimpulkan ada perbedaan yang signifikan antara pengetahuan responden sebelum dan sesudah dilakukan penyuluhan. Hal ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Sanger, dkk (2021) di SMPN I Tompasobaru, Minahasa Selatan (Ezra Sanger et al., 2021). Penelitiannya yang dilakukan di SMP Islam didapatkan peningkatan pengetahuan rata-rata sebesar 1.45 pada hasil post test tentang PHBS (Wijayanti et al., 2017).

Post test dilakukan untuk mengukur keberhasilan proses penyuluhan, sehingga dalam hal ini proses penyuluhan yang dilakukan terhadap siswa/i SMPN 265 Jakarta dapat dikatakan berhasil karena terdapat peningkatan pengetahuan dari yang pengetahuan cukup menjadi pengetahuan baik bahkan pengetahuan kurang meningkat ke pengetahuan cukup dan baik.

KESIMPULAN

Adapun kesimpulan dari hasil penelitian tentang Upaya Peningkatan PHBS di SMPN 265 Jakarta adalah : Responden berdasarkan usia yang terbanyak adalah rentang usia 13-14 tahun sebanyak 65%. Responden berdasarkan tingkatan kelas terbanyak adalah kelas 8 sebanyak 44.2%. Responden berdasarkan jenis kelamin terbanyak adalah perempuan sebanyak 71.4%. Responden berdasarkan tingkat pengetahuan tentang PHBS sebelum dilakukan penyuluhan adalah berpengetahuan baik sebanyak 58.4%, pengetahuan cukup 33.8% dan pengetahuan kurang 7.8%. Responden berdasarkan tingkat pengetahuan tentang

PHBS setelah dilakukan penyuluhan adalah berpengetahuan baik sebanyak 94.8%, pengetahuan cukup 2.6% dan pengetahuan kurang 2.6%.

Siswa-siswi SMPN 265 sudah memiliki pengetahuan yang cukup baik mengenai PHBS di sekolah karena sekolah memiliki UKS dan sarana prasarana yang mendukung program PHBS namun upaya-upaya peningkatan pengetahuan tentang PHBS masih sangat dibutuhkan untuk dapat ditingkatkan menjadi perilaku yang mendukung PHBS di sekolah. Perlu kerjasama dengan berbagai pihak seperti puskesmas, kampus atau institusi lainnya untuk dapat memberikan penyuluhan yang berhubungan dengan PHBS. Upaya-upaya peningkatan PHBS di sekolah hendaknya terprogram sehingga dapat tercermin dalam perilaku siswa-siswinya.

REFERENSI

- Ezra Sanger, P., Engkeng, S., & Munayang, H. (2021). Pengaruh Penyuluhan Perilaku Hidup Bersih Dan Saht (PHBS) Terhadap Pengetahuan Peserta Didik SMP Negeri 1 Tompasobaru Minahasa Selatan. *Jurnal KESMAS*, 10(3), 118–122. <https://ejournal.unsrat.ac.id/index.php/kesmas/article/view/33662>
- Hasibuan, T. O. (2019). *Analisis PHBS Pada SMP Yang Telah Menerima Adiwiyata Dan SMP Yang belum menerima Adiwiyata*. 8(2), 53–60. <https://www.ejournal.stikesabdurahman.ac.id/index.php/jkab/article/view/98>
- Hendrawati, S., Rosidin, U., & Astiani, S. (2020). Perilaku Hidup Bersih Dan Sehat (PHBS) Siswa/siswi di Sekolah Menengah Pertama Negeri (SMPN). *Jurnal Perawat Indonesia*, 4(1), 295. <https://doi.org/10.32584/jpi.v4i1.454>
- Peraturan Menteri Kesehatan Republik Indonesia Nomer 2269/Menkes/Per/XI/2011, (2011).
- Notoatmodjo, S. (2014). *Promosi Kesehatan dan Perilaku Kesehatan*. Rineka Cipta.
- Wijayanti, R. A., Nuraini, N., & Deharja, A. (2017). Efektifitas Penyuluhan Perilaku Hidup Bersih Dan Sehat (PHBS) Dalam Meningkatkan Pengetahuan Siswa Di SMP Islam Mahfilud Duror Jelbuk. *Jurnal Ilmiah Inovasi*, 16(3), 204–208. <https://doi.org/10.25047/jii.v16i3.312>